

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kita masih mendapat sorotan tajam, mengingat masih banyaknya permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya mutu dan kualitas pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan baik dalam bentuk perbaikan kurikulum, pelatihan, dan penataan guru, maupun usaha-usaha yang lain. Usaha pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan untuk menyiapkan suatu bangsa yang berkualitas tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003 (2014: 7) Bab II Pasal 3 berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Menurut Syah (2014: 87) menyatakan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti proses belajar yang dialami siswa di sekolah, lingkungan sekitar maupun keluarga merupakan hal terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan individu dalam suatu lingkungan. Lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor utama yang akan membentuk pribadi siswa. Selain itu faktor dari dalam diri siswa tersebut juga sangat berpengaruh dalam hal pembentukan kepribadian siswa. Karakteristik siswa merupakan faktor utama yang dapat membentuk kepribadian siswa. Faktor lainnya yaitu pola asuh dan pendapatan orang tua. Pola asuh yang baik akan menjadikan anak mempunyai jiwa yang baik pula sehingga dapat mempengaruhi sikap dan mental anak

dalam belajar, dan pendapatan orang tua yang baik akan mendukung hasil belajar siswa yang baik dengan terpenuhinya fasilitas penunjang pembelajaran siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat diperhatikan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Menurut Slameto (2003: 2) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya di dalam lingkungannya. Dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dalam pasal 1 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran dalam kurun waktu tertentu (Djumali dan Eriza). Hasil belajar merupakan upaya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Hasil belajar siswa yang dicapai selama mengikuti kegiatan pembelajaran tentu akan tercermin dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran yang diikuti (Anggraini dan Tri Nur). Hasil belajar disekolah diwujudkan dengan dilihat bagaimana siswa mampu menguasai materi pelajaran yang sedang ditempuh.

Dengan adanya tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang di peroleh dari hasil belajar diharapkan agar siswa dapat semangat dalam belajar dan memahami pelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran, jika memperoleh hasil belajar yang tinggi dan baik. Semua itu bisa diperoleh jika siswa selalu berusaha dan giat dalam belajar dengan niat yang baik pula.

Pada kenyataannya, pendidikan di era sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya semangat siswa dalam belajar, hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Permasalahan lainnya yang sering terjadi adalah tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang sama antara satu dengan yang lain

dalam memahami pelajaran sehingga berdampak pada perbedaan hasil belajar siswa.

Kondisi tersebut juga dialami oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara rata-rata hasil belajar siswa masih rendah, masih terdapat siswa yang tidak semangat dalam belajar dan hanya bergantung kepada teman-temannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun pada saat pengerjaan tugas sekolah. Karena pada dasarnya hasil belajar yang tinggi dan baik dapat diperoleh dengan usaha dari diri siswa tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis yang meliputi kondisi kesehatan fisik siswa, sedangkan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, kreativitas, kedisiplinan, dan lain-lain.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa bisa menjadi penentu keberhasilan dalam belajar siswa. Karakter di sekolah dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak dalam aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk: nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) dan santun (Djumali dan Erlina). Menurut Harsono (2017) karakter adalah nilai-nilai khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi kaidah kebudayaan, kebangsaan, teknologi, dan kompetitif internasional sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, berucap, dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamzah (2006) karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir dan kemampuan awal yang dimiliki. Karena dengan karakteristik siswa yang baik, maka mampu menghasilkan ide-ide baru untuk

memecahkan masalah atau persoalan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran dan akan memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Faktor lainnya yang berpengaruh pada hasil belajar siswa salah satunya adalah pola asuh orang tua. Orang tua merupakan motivasi anak untuk meningkatkan hasil belajarnya. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, teladan, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik (Wafrotur Rohmah dan Sefti). Menurut Djamarah (2014: 51) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Membimbing disini adalah orang tua terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Orang tua harus memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Menurut Djamarah (2004: 29) orang tua adalah pendidik utama dan utama dalam keluarga. Pola asuh adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan dorongan positif pada anak dalam aktivitas atau kegiatan belajar anak. Pola asuh yang diberikan orang tua diharapkan dapat memberikan dampak positif dan dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar.

Dalam memenuhi fasilitas dan kebutuhan siswa erat hubungannya dengan pendapatan orang tua yang berbeda-beda satu dan lainnya. Pendapatan orang tua merupakan suatu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam masyarakat dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang masyarakat di sekitarnya. Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung bagi kesuksesan anak dalam proses pembelajaran. Pemilikan segala sarana dan

prasarana pendidikan seorang anak, secara logis akan membantu siswa dalam belajar, bahkan memberikan motivasi untuk lebih giat dalam belajarnya. Pendapatan orang tua yang berbeda beda antara satu siswa dengan yang lain diharapkan dalam memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Siswa yang orang tuanya yang mendapatnya penghasilan yang kurang diharapkan dapat berusaha lebih untuk bisa meminjam buku temannya atau dengan usaha lainnya, yang terpenting adalah anak tersebut bisa belajar. Sedangkan siswa yang mendapatkan kecukupan dalam fasilitas belajar diharapkan dapat lebih semangat dalam belajar dari siswa yang kurang dalam masalah keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang memiliki karakteristik yang baik dalam proses belajar.
2. Masih terdapat siswa yang mendapat pola asuh yang kurang baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. Masih terdapat siswa yang orang tuanya berpendapatan minim dan berpengaruh terhadap hasil belajar.
4. Masih terdapat siswa yang bergantung kepada temannya pada saat proses belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu di adakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengatasi masalah dan permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Karakteristik siswa, peneliti memilih variabel ini karena karakteristik siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, dimana karakteristik siswa yang baik sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Pola asuh, peneliti memilih variabel ini karena pola asuh siswa yang satu dengan yang lain berbeda, dimana pola asuh yang baik sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Pendapatan orang tua, peneliti memilih variabel ini karena pendapatan orang tua siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda, dimana pendapatan yang tinggi/baik sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
4. Hasil belajar, peneliti memilih variabel ini karena hasil belajar yang tinggi/baik merupakan penentu sukses atau tidaknya siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh karakteristik siswa dan pola asuh serta pendapatan orang tua terhadap hasil belajar SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
2. Adakah pengaruh karakteristik siswa terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
3. Adakah pengaruh pola asuh terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
4. Adakah pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh karakteristik siswa dan pola asuh serta pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh karakteristik siswa terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

3. Untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai sarana menambah dan memperluas wawasan bagi pembaca tentang karakteristik siswa, pola asuh, pendapatan orang tua, dan hasil belajar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan mutu sekolah terutama dalam hal hasil belajar.
 - c. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi bacaan mengenai karakteristik, pola asuh, dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa.